

Hukum Persucian Tuhan

Ajaran dan Perjanjian 42:30, 38–39.

Ajaran dan Perjanjian 78:3–7

Ajaran dan Perjanjian 105:1–5

Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan:



Hukum persucian Tuhan (lihat, misalnya, A&P 42:32, 53) ... memiliki peran ekonomi, tetapi lebih daripada itu, merupakan suatu penerapan dari hukum selestial pada kehidupan di sini dan sekarang (lihat A&P 105:5). Mempersucikan berarti menetapkan atau mendedikasikan sesuatu sebagai yang sakral, diabdikan pada tujuan-tujuan kudus. Keberhasilan sejati dalam kehidupan ini datang dalam mempersucikan hidup kita—yaitu, waktu dan pilihan kita—pada tujuan-tujuan Allah (lihat Yohanes 17:1, 4; A&P 19:19). Dengan melakukannya, kita memperkenankan Dia untuk mengangkat kita hingga takdir tertinggi kita. (D. Todd Christofferson, "Refleksi dari Hidup yang Dikuduskan [Dipersucikan]," *Liahona*, November 2010, 16)

Penatua Dieter F. Uchtdorf dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:



Pengorbanan dan persucian adalah dua hukum surgawi yang kita patuhi sesuai perjanjian yang kita buat di bait suci. Kedua hukum ini serupa tetapi tidak identik.

Persucian berbeda dari pengorbanan dalam setidaknya satu hal penting. Ketika kita mempersucikan sesuatu, kita tidak meninggalkannya untuk dibakar habis di atas altar. Melainkan, kita memanfaatkannya dalam pelayanan Tuhan. Kita mendedikasinya kepada-Nya dan tujuan-tujuan kudus-Nya. Kita menerima talenta yang telah Tuhan berikan kepada kita dan berusaha untuk meningkatkannya, banyak kali, untuk menjadi bahkan lebih berguna dalam membangun kerajaan Tuhan.

Hanya segelintir dari kita yang akan pernah diminta untuk *mengurbankan* nyawa kita bagi Juruselamat. Tetapi kita semua diundang untuk *mempersucikan* hidup kita kepada Dia. (Dieter F. Uchtdorf, "Seluruhnya dengan Segenap Hati Kita," *Liahona*, Mei 2022, 124)

Apa itu hukum persucian? Bagaimana itu berdampak terhadap saya?

Dewasa ini, kita mengamalkan hukum ini dengan cara yang berbeda. Sebagai contoh, kita melayani orang lain, menerima pemanggilan dan penugasan di Gereja serta melakukan yang terbaik dalam hal itu, serta membayar persepuluhan secara penuh dan persembahkan puasa yang murah hati. Ketika kita melakukan apa yang para nabi dan Roh Kudus arahkan untuk kita lakukan guna membangun kerajaan Allah dan membantu yang membutuhkan, kita menjalankan hukum persucian. ("What is the law of consecration How does it affect me?", *Untuk Kekuatan Remaja*, April 2021, 31)